

# PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DIPONDOK PESANTREN PUTRI UTARA DARUSSALAM BLOKAGUNG

Dina Anggi Aulefista, Yuda Permana, S.Psi.,M.Si.

Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

[Anggiaulefista1819@gmail.com](mailto:Anggiaulefista1819@gmail.com), [yudhapdc.bwi@gmail.com](mailto:yudhapdc.bwi@gmail.com)

*Being late for school, skipping school hours, dressing not according to the provisions, are the behavior of students that I found in the northern women's boarding school. Being late, truancy is an undisciplined behavior. Every individual (santri) needs discipline because with discipline students can behave without deviating. With discipline students can adapt to the demands of the environment, can regulate the balance of the desires of students with one another, stay away from students doing things that are forbidden by the boarding school, encourage students to do good and right things.*

*The purpose of this research is 1). To know the process of counseling guidance in improving the discipline of students in the northern women's Islamic boarding school Darussalam Blokagung 2). To find out the supporting and inhibiting factors of counseling guidance in improving the discipline of students at the northern Darussalam Islamic boarding school, Blokagung*

*This study uses a qualitative descriptive approach, the research location is focused on the Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Banyuwangi. Data collection techniques in this study using interviews. From the results of the study, it was found that there was a reality that the ustadzah of the Darussalam Islamic boarding school found that some students experienced various kinds of problems both from the cottage environment and the family environment, so that it more or less interfered with learning concentration and resulted in a decrease in learning achievement. Problems faced by students in Islamic boarding schools, for example, students do not like certain activities such as congregations, istiqosah or other activities so that students tend to be truant in these activities.*

**Keywords:** *Counseling Guidance, Discipline*

## Abstrak

Terlambat masuk sekolah , bolos saat jam pelajaran , berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan, adalah perilaku santri yang penulis temukan di pondok putri utara. Terlambat, bolos merupakan perilaku tidak disiplin. Setiap individu (santri) membutuhkan Kedisiplinan karena dengan disiplin siswa dapat berilaku tidak menyimpang. Dengan disiplin siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan

santri satu dengan santri lainnya, menjauhi santri melakukan hal-hal yang dilarang pondok, mendorong santri melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Tujuan penelitian ini dilakukan 1). Untuk mengetahui proses bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren putri utara Darussalam blokagung 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren putri utara Darussalam blokagung

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, lokasi penelitian difokuskan di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Banyuwangi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Dari hasil penelitian menemukan adanya realitas bahwa ustadzah pondok pesantren putri Darussalam mendapati beberapa santri sebagian mengalami berbagai macam problem baik dari lingkungan pondok maupun lingkungan keluarga, sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi belajar dan berimbas pada turunnya prestasi belajar. Masalah yang dihadapi santri dipondok pesantren, sebagai contoh santri kurang menyukai kegiatan tertentu seperti jamaah, istiqosah maupun kegiatan lainnya sehingga santri cenderung lebih suka membolos pada kegiatan tersebut.

## **PENDAHULUAN**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran aktif dalam mewujudkan nilai-nilai Islam, nilai-nilai yang membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi semua makhluk, demokrasi, egaliter dan humanis. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu membawa angin segar di tengah krisis moral dan karakter zaman modern. Pondok Pesantren tidak hanya menampung orang-orang yang mempelajari agama Islam (Diniyah) tetapi juga harus lebih memperhatikan aspek kepuasan bagi pengguna jasanya, dalam hal ini santri atau santriwati dan orang tuanya. Santri tidak hanya mengharapkan pelayanan pendidikan agama dan umum tetapi juga mengharapkan peningkatan kecerdasan emosional, kenyamanan, akomodasi yang baik dan hubungan yang harmonis antara pengelola

pondok pesantren, ustadzah (di pondok pesantren ustadzah laki-laki disebut ustadz dan ustadzah perempuan disebut ustadzah) dan karyawan.

Berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, di pondok pesantren santri diwajibkan tinggal di pondok pesantren selama 24 jam. Semua aktivitas dimulai dari bangun tidur, hingga malam hari sebelum tidur kembali. Kebijakan tersebut mengingat santri yang belajar di pondok pesantren berasal dari berbagai daerah. Alasan lainnya adalah dengan adanya santri selama 24 jam di pondok pesantren akan memudahkan ustadz atau pengelola pondok pesantren untuk menerapkan kedisiplinan dan melaksanakan kegiatan lainnya secara utuh. Keterikatan santri dengan lingkungan dan budaya pesantren seringkali menimbulkan permasalahan tersendiri bagi santri. Hal ini berkaitan dengan kemampuan santri untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, terutama bagi santri baru di tahun pertama. Ketidaksiapan dan ketidakmampuan santri untuk beradaptasi seringkali membuat santri mengalami stres, mengingat usia santri yang berada pada usia remaja. Beberapa ahli berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa stres dalam perjalanan hidup dimana sumber utama stres pada masa ini adalah konflik atau konflik antara dominasi, aturan, tuntutan orang tua dan kebutuhan remaja untuk bebas atau mandiri dari aturan tersebut.

Berdasarkan dari observasi, pengamatan penelitian secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, menemukan adanya realitas bahwa seorang ustadzah pondok pesantren putri darussalam blokagung mendapati beberapa santri sebagian mengalami berbagai macam problem baik dari lingkungan pondok maupun lingkungan keluarga, sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi belajar dan berimbas pada turunnya prestasi belajar siswa. Masalah yang dihadapi siswa di pondok pesantren, sebagai contoh santri kurang menyukai kegiatan tertentu seperti jamaah, istiqosah maupun kegiatan lainnya sehingga santri cenderung lebih suka membolos pada kegiatan tersebut. Sedangkan pada lingkungan keluarga, rata-rata latar belakang keluarga santri kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, hal ini disebabkan oleh kurang pantauan dari beberapa ustadzah, dari hal tersebut itulah kurang memperhatikan atau memantau pendidikan anak dan kegiatan anak yang dilakukan. Dengan demikian santri kurang mendapatkan motivasi, sehingga mengakibatkan turunnya kedisiplinan santri.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Lahmuiddin Lubis bimbingan Islami adalah suatu proses pemberian bantuan dari seorang konselor (pembimbing/pembantu) kepada konseli/pembantu. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, pembimbing/ pembantu tidak boleh memaksakan kehendak untuk mewajibkan konseli/pembantu mengikuti apa yang dinasihatinya, tetapi hanya memberikan arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan lebih terfokus pada bantuan terkait mental/psikologis dan tidak berhubungan dengan kesehatan jiwa. material atau finansial secara langsung. Dari pengertian Bimbingan Islam ini, disimpulkan bahwa tugas konselor adalah mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada konseli agar konseli dapat berjalan ke arah yang lebih baik untuk mengikuti apa yang dikehendaki Allah. Konseling Islam dalam istilah Arab disebut irsyadul Islam. Lubis menyimpulkan bahwa beberapa keterbatasan konseling Islam antara lain.

Menurut Langgulung bahwa konseling Islam adalah proses belajar mengajar yang berlangsung secara tatap muka antara seorang ahli psikologi konseling (konselor) dengan seseorang yang membutuhkan proses konseling (klien). Ada teknik dan metode yang digunakan secara teknis dan profesional yang bertujuan untuk membantu klien memecahkan masalah dengan menangani masalah tersebut melalui metode langsung, membantu klien memahami diri mereka sendiri, memahami minat mereka, mengajak mereka untuk menerima takdir yang telah diberikan Allah kepada mereka, berlatih membuat keputusan dengan terbimbing.

Hallen Istilah bimbingan Islam berarti “proses pemberian bantuan yang terarah dan berkesinambungan serta bantuan yang sistematis kepada setiap individu, agar ia dapat mengembangkan fitrah keagamaannya”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya Karena dalam penelitian nantinya akan menghasilkan data yang diperoleh dari hasil wawancara

terhadap informan yang kemudian data tersebut bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bigdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). (Imam Gunawan, 2013).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2012). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait dengan masalah penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bimbingan konseling Islami adalah suatu cara memberikan bantuan kepada orang tersebut untuk memahami kembali realitasnya sebagai Tuhan hewani yang harus hidup sebagai satu dengan pengaturan dan pedoman Tuhan sehingga mereka dapat mencapai kepuasan di dunia ini dan di akhirat yang besar. Melihat pentingnya bimbingan konseling Islam, sangat penting untuk menerapkannya kepada siswa yang memiliki masalah atau orang yang tidak, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan bimbingan Islam, siswa akan terus mengingat kesalahan, menyelesaikan perintah besar sebagai Sesuai prinsip dan standar yang ada di rumah, secara bertahap membantu beban di hati, dengan berbeda bantalan yang diberikan maka hidupnya akan menjadi lebih tenang dan terkoordinasi.

Pelaksanaan Bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung. Pertama-

tama, secara langsung, yang selesai menggunakan diskusi pribadi, lebih tepatnya manajer memimpin diskusi langsung dengan mencari tahu tentang kepribadian siswa. Pertukaran yang

Untuk pelaksanaan Bimbingan konseling Islam dengan teknik langsung, arahan untuk situasi ini memberikan model atau panduan yang nyata kepada siswa dan melengkapi dan mempersilahkan siswa untuk melakukan latihan yang dapat lebih mengembangkan perspektif pertimbangan sosial, kepedulian terhadap sahabat dan iklim umum. Para wali memberikan sebuah buku, harian petisi catatan surga, buku-buku yang harus disimpan dan Al-Qur'an yang harus dibaca setelah doa Maghrib dan Subuh. Memberikan teladan dan inspirasi langsung yang layak merupakan salah satu latihan yang dapat membentuk kepribadian siswa yang unggul.

Menurut pembimbing metode yang kedua cukup bagus untuk santri-santri yang memasuki usia remaja karena pada usia tersebut anak tidak suka terlalu diatur, mereka lebih suka melihat dan meniru. Dengan memberikan contoh yang baik kepada santri-santri diharapkan santri-santri dapat meniru dan mencontoh hal-hal yang baik.

Menurut penulis, upaya Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung untuk memberikan arahan bimbingan keislaman untuk membantu permasalahan siswa sudah maksimal. Aksi tersebut membuahkan hasil karena didukung oleh kelengkapan kantor dan kantor di Madrasah Diniyyah. Baik dari kantor cinta, kantor belajar, kantor direktur dan kantor pergerakan yang berguna yang dapat menampung siswa untuk tugas sekolah, dapur untuk belajar memasak, koperasi untuk belajar bisnis, latihan ekstrakurikuler yang membantu Alquran dan madrasah yang luas dan nyaman. Maka latihan pengarahan Islam yang telah dilakukan sangat bagus dan menunjukkan kemajuan, karena siswa perlu menjalankannya meskipun pada awalnya siswa merasa terkekang namun lama kelamaan mereka menjadi

terbiasa. Santri harus datang ke bos mereka sendiri tanpa masalah terlebih dahulu. Karena tugas advokat dalam pengarahannya Islam adalah untuk menjebak siswa yang memiliki etika yang tinggi, menjadi terbiasa dengan hal-hal yang mengerikan atau aneh, memberikan teladan yang tulus, dan dapat menjadi teladan bagi siswanya untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren putri darussalam blokagung menerapkan program tahunan yang sudah direncanakan oleh pondok pesantren putri darussalam blokagung . Bimbingan dan konseling Islam lebih ditekankan dengan pembinaan kepribadian yang diperlukan bagi santri. Karena bidang ini sering menjadi permasalahan bagi santri. Bidang ini memiliki hubungan yang erat dengan bidang pembinaan sikap dan nilai-nilai serta kesehatan mental (jiwa), oleh karenanya perlu dikaitkan dengan usaha bimbingan dalam bidang tersebut. Bimbingan konseling Islam di pondok pesantren putri darussalam blokagung menggunakan dua metode yaitu dengan metode individu dan metode kelompok. Metode individu yang diterapkan di pondok pesantren putri Darussalam Blokagung sangat efektif untuk santri. Metode kelompok adalah metode yang dilakukan malam hari setelah sholat dan lebih aktif untuk bertanya jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ancok , D. (1995). *Nuansa Psikologi Perkembangan* . Yogyakarta : Pustaka Belajar.

James, F., & Engelet, A. (1668). *Consumer Behavioral*. Illinois: The Dryden Press.

Kartono , K. (2000). *Psikologi Anak* . Jakarta : Alumni .

Tambunan . (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris* . Jakarta : Ghalia Indonesia .

